



PENDIDIKAN VOKASIONAL ERA 5.0

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd
Muliani, S.Pd., M.Si
Fitry Purnamasari, S.P., M.Sc
Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.
Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Editor:
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

PENDIDIKAN VOKASIONAL ERA 5.0

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd

Muliani, S.Pd., M.Si

Fitry Purnamasari, S.P., M.Sc

Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.

Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.

Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN VOKASIONAL ERA 5.0

Penulis:

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd
Muliani, S.Pd., M.Si
Fitry Purnamasari, S.P., M.Sc
Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.
Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 193, Uk: 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-147-595-4

Cetakan Pertama:

November 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

Copyright © 2024 By Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau
Memperbanyak Sebagian Atau Seluruh Isi Buku Ini
Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota Ikapi (216/Jte/2021)

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku berjudul "Pendidikan Vokasional di Era 5.0: Mempersiapkan Tenaga Kerja yang Adaptif dan Inovatif" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai respons atas perkembangan pesat dalam dunia pendidikan dan industri, terutama di tengah kemajuan teknologi yang membawa kita pada era revolusi industri 5.0.

Era ini menuntut adanya integrasi antara teknologi canggih dan kemampuan manusia yang lebih holistik, di mana tenaga kerja tidak hanya harus memiliki kompetensi teknis yang tinggi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, berpikir kreatif, serta memiliki kecakapan sosial dan emosional yang baik.

Dalam konteks ini, pendidikan vokasional memegang peran yang sangat penting. Pendidikan vokasional diharapkan tidak hanya menyiapkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar global, memanfaatkan teknologi canggih, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi.

Buku ini dirancang untuk memberikan pandangan komprehensif tentang pentingnya pendidikan vokasional dalam menghadapi tantangan era 5.0. Di dalamnya, pembaca akan menemukan pembahasan mengenai konsep dan karakteristik pendidikan vokasional, strategi pengajaran yang relevan, serta upaya meningkatkan keterampilan adaptif dan inovatif.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penulisan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapan saya, buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, mahasiswa, serta para praktisi pendidikan vokasional, dan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Penulis



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024217548, 4 November 2024

Pencipta

Nama : Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd, Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd dkk

Alamat : Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengker , Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan, 90221

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd, Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd dkk

Alamat : Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengker , Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan, 90221

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : PENDIDIKAN VOKASIONAL ERA 5.0

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 November 2024, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000789980

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzzer Blok K6 Komp. PU Malengker , Tamalate, Makassar
2	Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd	Jl. Poros Makassar-Maros KM23. Yuhana Residence, Topaz 7 No. 25. , Marusu, Maros
3	Mulliani, S.Pd., M.Si	Jl. Tamsangapa 5 RT.3 RW.3, Manggala, Makassar , Manggala, Makassar
4	Fitry Parnamasari, S.P., M.Sc	Dampang Utara, Gantarangkeke, , Gantarang Keke (gantareng Keke), Bantaeng
5	Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.	Jln. Tun Abdul Razak Perumahan Bumi Aroepala Blok /u149 , Somba Opa (upu), Gowa
6	Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Adam Malik, RT 001 RW 003 Kelurahan Biringere , Sinjai Utara, Sinjai
7	Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd	Campagnya Timur Desa Tamasaju , Galesong Utara, Takalar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzzer Blok K6 Komp. PU Malengker , Tamalate, Makassar
2	Andi Khaerun Niza, S. Pd., M. Pd	Jl. Poros Makassar-Maros KM23. Yuhana Residence, Topaz 7 No. 25. , Marusu, Maros
3	Mulliani, S.Pd., M.Si	Jl. Tamsangapa 5 RT.3 RW.3, Manggala, Makassar , Manggala, Makassar
4	Fitry Parnamasari, S.P., M.Sc	Dampang Utara, Gantarangkeke, , Gantarang Keke (gantareng Keke), Bantaeng
5	Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.	Jln. Tun Abdul Razak Perumahan Bumi Aroepala Blok /u149 , Somba Opa (upu), Gowa
6	Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Adam Malik, RT 001 RW 003 Kelurahan Biringere , Sinjai Utara, Sinjai
7	Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd	Campagnya Timur Desa Tamasaju , Galesong Utara, Takalar



DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 EVOLUSI PENDIDIKAN VOKASIONAL.....	1
Besse Qur’ani, S.Pd., M.Pd.....	1
Universitas Negeri Makassar.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Era Pra-Industri	4
C. Era Revolusi Industri (Abad Ke-18 Hingga 19).....	9
D. Abad Ke-20: Pendidikan Vokasional Modern.....	12
E. Era Digital (Akhir Abad Ke-20 Hingga Awal Abad Ke-21).....	15
F. Pendidikan Vokasional Di Era Industri 4.0 Dan 5.0.....	19
G. Pendidikan Vokasional Masa Depan.....	23
Daftar Pustaka	26
Profil Penulis.....	27
BAB 2 DEFINISI DAN KONSEP PENDIDIKAN VOKASIONAL	28
Andi Khaerun Niza, S.Pd., M.Pd	28
Universitas Negeri Makassar.....	28
A. Pendahuluan	28
B. Definisi Pendidikan Vokasional	31
C. Konsep Dasar Pendidikan Vokasi	40
Daftar Pustaka	50
Profil Penulis.....	52
BAB 3 TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN VOKASIONAL	53

Muliani,S.Pd.,M.Si	53
Universitas Negeri Makassar.....	53
A. Pendahuluan	53
B. Tujuan Pendidikan Dan Siknifikansi Pendidikan Vokasional.....	54
C. Fungsi Pendidikan Vokasional	56
D. Prinsip Pendidikan Vokasional.....	60
E. Tuntutan Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Vokasional	64
Daftar Pustaka	75
Profil Penulis.....	76
BAB 4 REVOLUSI INDUSTRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP	
PENDIDIKAN	77
Fitry Purnamasari, S.P.,M.Sc	77
Universitas Negeri Makassar.....	77
A. Revolusi Industri	77
B. Pendidikan Di Era Society 5.0	80
C. Dampak Revolusi Industri Terhadap Pendidikan Vokasional.....	91
D. Tantangan Revolusi Industri Dalam Pendidikan	95
Daftar Pustaka	100
Profil Penulis.....	103
BAB 5 INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN	
VOKASIONAL	104
Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.....	104
Universitas Negeri Makassar.....	104
A. Pendahuluan	104
B. Pendidikan Vokasional Di Era Digital	105
C. Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Vokasional	110
D. Implementasi Teknologi Dalam Berbagai Bidang Vokasional	116

Daftar Pustaka	124
Profil Penulis.....	127
BAB 6 PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KRITIS DI ERA DIGITAL.....	128
Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.....	128
Universitas Negeri Makassar.....	128
A. Pendahuluan	128
B. Memahami Keterampilan Kritis	129
C. Keterampilan Kritis Dalam Konteks Digital.....	139
D. Mengembangkan Keterampilan Kritis	143
E. Menerapkan Keterampilan Kritis Dalam Kehidupan Sehari-Hari.	147
F. Masa Depan Keterampilan Kritis.....	149
Daftar Pustaka	154
Profil Penulis.....	156
BAB 7 INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL	157
Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd	157
Universitas Negeri Makassar.....	157
A. Pendahuluan	157
B. Konsep Dasar Pendidikan Vokasional.....	157
C. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Pendidikan Vokasional	169
D. Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Vokasional.....	173
E. Inovasi Dalam Pendidikan Vokasional.....	177
F. Kreativitas Dalam Pendidikan Vokasional	188
Daftar Pustaka	192
Profil Penulis.....	193

BAB 1 EVOLUSI PENDIDIKAN VOKASIONAL

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional lahir dari kebutuhan untuk memberikan keterampilan praktis dan teknis kepada individu agar mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam berbagai sektor industri dan ekonomi. Latar belakang evolusi pendidikan vokasional sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia. Tantangan dalam pendidikan vokasional, seperti kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan industri, serta perubahan cepat dalam teknologi yang membuat keterampilan menjadi usang lebih cepat. (Haryanto, 2020).

Berikut beberapa faktor utama yang melatarbelakangi evolusi pendidikan vokasional:

1. Kebutuhan akan Tenaga Kerja Terampil

Sebelum revolusi industri, masyarakat sebagian besar bergantung pada keterampilan yang diajarkan secara informal melalui sistem magang. Penguasaan keterampilan seperti bertani, berdagang, dan kerajinan tangan menjadi dasar ekonomi. Namun, dengan munculnya revolusi industri pada abad ke-18 dan 19, terjadi lonjakan kebutuhan terhadap tenaga kerja terampil yang mampu mengoperasikan mesin dan peralatan di pabrik-pabrik. Pendidikan vokasional pun berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan ini, memberikan pelatihan khusus untuk pekerjaan di sektor manufaktur dan industri berat.

2. Perkembangan Ekonomi dan Industrialisasi

Pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh industrialisasi menciptakan berbagai peluang kerja baru, terutama di sektor-sektor seperti manufaktur, konstruksi, otomotif, dan teknologi. Seiring dengan itu, muncul kebutuhan untuk melatih pekerja dengan keterampilan teknis yang lebih spesifik. Pendidikan vokasional menjadi instrumen penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan mampu memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

3. Perubahan Teknologi

Teknologi terus berkembang, dan setiap fase teknologi baru memerlukan keterampilan baru. Pada masa revolusi industri pertama, pendidikan vokasional berfokus pada keterampilan operasional dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan mesin pabrik. Kemudian, pada abad ke-20, dengan berkembangnya teknologi otomasi, elektronik, dan komputer, pendidikan vokasional beradaptasi untuk melatih pekerja dalam penggunaan dan pemeliharaan teknologi-teknologi tersebut. Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, keterampilan digital seperti penguasaan perangkat lunak, analisis data, dan pemrograman menjadi fokus utama pendidikan vokasional.

4. Transformasi Sistem Pendidikan

Pendidikan kejuruan yang awalnya bersifat informal kemudian mengalami formalisasi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di banyak negara. Pada awal abad ke-20, banyak negara mulai memasukkan pendidikan vokasional ke dalam kurikulum sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan sertifikasi dan pengakuan resmi atas keterampilan yang mereka pelajari, yang pada gilirannya meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi mereka.

5. Tuntutan Globalisasi

Globalisasi mendorong integrasi pasar tenaga kerja secara internasional, yang mengharuskan pekerja memiliki keterampilan yang relevan dan kompetitif di tingkat global. Pendidikan vokasional memainkan peran penting dalam memenuhi tuntutan tersebut, dengan fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja yang mampu bersaing secara internasional. Negara-negara yang ingin menarik investasi asing sering kali memperkuat pendidikan vokasional mereka untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja yang terampil di berbagai sektor.

6. Krisis Pengangguran dan Penyesuaian Keterampilan

Di banyak negara, pengangguran terutama di kalangan pemuda menjadi isu sosial yang krusial. Pendidikan vokasional dipandang sebagai solusi untuk masalah ini karena sifatnya yang lebih praktis dan fokus pada kesiapan kerja. Sistem pendidikan umum seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang spesifik, sehingga pendidikan vokasional menawarkan jalur alternatif yang lebih efisien untuk memasuki dunia kerja.

7. Revolusi Industri 4.0 dan Ekonomi Digital

Saat ini, dunia tengah mengalami Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan otomasi. Ini menciptakan tantangan baru bagi pendidikan vokasional, di mana keterampilan tradisional saja tidak lagi cukup. Pendidikan vokasional harus bertransformasi untuk memasukkan keterampilan digital dan inovasi teknologi dalam kurikulum mereka agar lulusannya tetap relevan di pasar kerja yang terus berubah.

Pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam sistem pendidikan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada individu agar mereka siap memasuki dunia kerja secara langsung, khususnya di bidang-bidang yang membutuhkan keahlian teknis atau kejuruan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan vokasional terus mengalami perubahan dan evolusi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja dan kemajuan teknologi. Peran penting pendidikan vokasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di era digital, yang ditandai dengan percepatan perkembangan teknologi dan transformasi industri. (Yulianti, 2022)

Pada masa-masa awal, pendidikan vokasional bersifat informal dan berlangsung dalam bentuk magang, di mana keterampilan diwariskan secara langsung dari para ahli kepada siswa. Namun, dengan munculnya revolusi industri pada abad ke-18, pendidikan vokasional mulai diformalisasikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dalam industri yang berkembang pesat. Revolusi ini menandai dimulainya fase baru dalam evolusi pendidikan kejuruan, di mana pelatihan formal dan program pendidikan teknis mulai disediakan oleh institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. &. (2021). Transformasi Pendidikan Vokasional di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2) 145-157.
- Haryanto, D. (2020). Keterampilan Vokasional dan Kesiapan Kerja: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 15-25.
- kutipan Sukmadinata, N. S. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasional*. Bandung: : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2020). *Pendidikan Vokasional dan Keterampilan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yulianti, S. &. ((2022)). Peran Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Kualitas SDM di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 201-210.
- Yulianti, S. &. (2022). Peran Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Kualitas SDM di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 201-210.

PROFIL PENULIS



Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

lahir di Makassar, 15 September 1990. Menempuh pendidikan strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahun 2008- 2012. Gelar Magister Pendidikan diraih di perguruan tinggi yang sama pada Program Studi Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2015. Tahun 2019 hingga kini sebagai dosen tetap (ASN) di Universitas Negeri Makassar. Mengajar beberapa mata kuliah pendidikan dan tentang kuliner, telah menulis beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional dan Internasional.

BAB 2 DEFINISI DAN KONSEP PENDIDIKAN VOKASIONAL

Andi Khaerun Niza, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Melalui pendekatan praktis dan hands-on, pendidikan vokasional mendorong para siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendidikan vokasional juga memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan keterampilan di masyarakat. Dengan memahami pengenalan dan konsep dasar pendidikan vokasional, kita dapat memahami lebih lanjut tentang pentingnya integrasi keterampilan praktis dalam sistem pendidikan.

Pendidikan vokasional, atau pendidikan kejuruan, merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam dunia kerja. Berbeda dari pendidikan akademik tradisional yang lebih berfokus pada teori dan konsep umum, pendidikan vokasional memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan teknis dan aplikasi praktis yang langsung dapat diterapkan di berbagai sektor industri.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan kompeten semakin meningkat. Pendidikan vokasional memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan nyata di pasar kerja. Program-program vokasional dirancang untuk melatih individu dalam keterampilan

yang spesifik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi secara signifikan dalam bidang-bidang yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai respons terhadap tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berkembang, pendidikan vokasional menawarkan jalur yang efisien untuk memasuki dunia kerja dengan cepat. Melalui pendekatan yang berbasis pada praktek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga pengalaman praktis yang sangat berharga. Kurikulum pendidikan vokasional sering kali melibatkan pelatihan langsung, magang, dan proyek-proyek praktis, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap pakai.

Lebih dari sekadar menyediakan tenaga kerja terampil, pendidikan vokasional juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam perkembangan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam berbagai industri. Dengan memfokuskan perhatian pada kebutuhan spesifik dari berbagai sektor industri, pendidikan vokasional membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih adaptif dan kompetitif.

Secara garis besar peran pendidikan vokasional meliputi tiga peran penting yaitu (1) education for employment; (2) education for employability; dan (3) education for selfemployment. Peran pertama yaitu education for employment, yang bermakna bahwa individu mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi pribadi yang siap kerja dan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Individu diperkenalkan dengan masalah baru dan dilatih untuk menyelesaikannya. Individu dilatih untuk berani mengambil keputusan dalam lingkungan pendidikan sebagai pekerjaannya. Peran kedua yaitu education for employability, yang bermakna bahwa individu mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi tenaga kerja ahli yang profesional, berdedikasi, mengetahui dan memahami serta merespon dengan cepat apa yang terjadi di lingkungannya. Peran ketiga yaitu education for self-employment, yang bermakna bahwa individu mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi usahawan dan untuk mengetahui, memahami serta membaca peluang usaha yang ada di lingkungannya dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini, individu diperkenalkan dengan jenis usaha dan penyelesaian masalah yang mungkin muncul.

Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, pendidikan vokasional memberikan alternatif yang berarti bagi mereka yang mencari jalur pendidikan yang lebih terarah dan praktis. Hal ini tidak hanya memenuhi

kebutuhan individu yang ingin segera memasuki dunia kerja, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan menyediakan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memahami pentingnya pendidikan vokasional, kita dapat lebih menghargai kontribusinya dalam mempersiapkan individu untuk kesuksesan profesional dan membantu mereka mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang di era modern yang penuh dinamika ini.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Pendidikan kejuruan (vokasi) sebagai salah satu sub sistem dalam sistem Pendidikan nasional diharapkan mampu mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang bisa bekerja secara profesional di bidangnya, sekaligus berdaya saing dalam dunia kerja. Namun dalam perjalanannya pendidikan vokasi masih dihadapkan pada segenap tantangan, diantaranya perubahan ketenagakerjaan yang begitu cepat, stigma negatif pada penyelenggara Pendidikan kejuruan yang masih melekat sehingga menghambat kemajuan pendidikan kejuruan itu sendiri, ketersediaan sarana dan prasarana, dan permasalahan-permasalahan lain yang menuntut segera diatasi ditengah arus globalisasi ini.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Pada era ini setiap negara akan mudah memasuki Indonesia dan berinvestasi di negeri ini sehingga akan membawa pengaruh pula terhadap jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Era Society 5.0 juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya Pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan lulusan yang mampu berdaya saing. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan Pendidikan.

Oleh sebab itulah bangsa dan pendidikan kejuruan khususnya dituntut untuk mampu mencetak SDM yang berkualitas dan bermoral yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. &. (2020). Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Ari Febrian, F. S. (2022). The Role of Vocational Education at the Higher Education Level to Prepare Young Citizens to Face the era of Society 5.0. PELITA Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah.
- Direktorat Kemitraan Dan Penyelarasan Dudi. (2022). Hasil Analisis Peta Pendidik Vokasi. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi; Kemdikbudristek.
- Indonesia, K. K. (2018). Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Retrieved from Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia: <https://skkni.kemnaker.go.id/>
- Johan Bhimo Sukoco, N. I. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. Jurnal Pengabdian Vokasi, 23-26.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lisa. (2023, November 16). Sevima.com. Retrieved from Sevima.com: <https://sevima.com/perbedaan-materi-pembelajaran-pendidikan-akademik-vokasi-dan-profesi/>
- LPKN, A. (2024, July 2). LKPN Training and Consulting. Retrieved from LPKN Training and Consulting: <https://diklatlpkn.id/2024/07/02/pendidikan-vokasi-menyelaraskan-keterampilan-dengan-kebutuhan-pasar-kerja/>
- Muamalah Sulistianingrum, E. M. (2023). Tantangan dan Peluang di Industri Konstruksi Melalui Pendidikan Teknik Bangunan . Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil (E-Journal), 56-63.
- Pristiyanti, N. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Cetakan 1.

- Rojewski, J. (2009). A Conceptual Framework for Technical and Vocational Education. Bonn: Springer: International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning.
- Tilak, J. B. (2013). The International Handbook of Educational Research in the Asia-Pacific Region. In J. P. Keeves, The International Handbook of Educational Research in the Asia-Pacific Region (p. 46). Springer Science & Business Media.
- Trilling, B. a. (2009). 21st Century Skills Learning for Life in Our Time. San Fransisco: John Wiley and Sons.
- Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Unung Verawadina, N. J. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka, 82-90.

PROFIL PENULIS



Andi Khaerun Niza, S.Pd., M.Pd. Lahir di Ujung Pandang, 23 Agustus 1992. Pendidikan Sarjana (2010) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2014) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Kekhususan Bahasa Inggris di PPs Universitas Negeri Makassar. Saat ini merupakan pengajar pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Penulis telah mengampuh beberapa mata kuliah pada bidang kependidikan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Evaluasi Pembelajaran dan Methodology Research Terapan. Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

BAB 3 TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN VOKASIONAL

Muliani,S.Pd.,M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian system pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Pendidikan vokasional, atau pendidikan kejuruan, adalah salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan praktis dan pengetahuan spesifik untuk memasuki dunia kerja. Tujuan utama dari pendidikan vokasional adalah untuk memberikan siswa keterampilan teknis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja saat ini. Ini mencakup pelatihan langsung dalam berbagai bidang seperti teknik, kesehatan, perhotelan, dan seni, yang memungkinkan lulusan untuk segera berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja mereka.

Signifikansi pendidikan vokasional tidak dapat dipandang sebelah mata. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan kebutuhan industri yang dinamis, pendidikan vokasional berperan sebagai jembatan antara teori akademis dan praktik nyata. Program vokasional membantu menutup kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga meningkatkan employability lulusan dan mengurangi tingkat pengangguran. Lebih dari sekadar menyediakan keterampilan teknis, pendidikan vokasional juga berfokus pada pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kerja tim, dan

pemecahan masalah, yang sangat berharga di tempat kerja modern. Dengan mengintegrasikan pelatihan praktis dan pengalaman kerja yang nyata, pendidikan vokasional memastikan bahwa lulusan tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berubah.

Dengan mengakui pentingnya pendidikan vokasional, banyak negara dan institusi pendidikan berupaya memperkuat dan memperluas program-program ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan vokasional tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

B. TUJUAN PENDIDIKAN DAN SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN VOKASIONAL

Tujuan pendidikan vokasional adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan kompetensi praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri, meliputi:

1. Keterampilan praktis

Keterampilan praktis adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung dan latihan, yang memungkinkan individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan efisien dan efektif. Keterampilan ini biasanya melibatkan penggunaan alat, teknik, atau metode tertentu dalam konteks pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Beberapa contoh keterampilan praktis:

- a. Keterampilan teknik, contohnya: perbaikan mesin, pemrograman komputer, atau pengelasan.
- b. Keterampilan kerajinan, contohnya: menjahit, pertukangan, atau membuat kerajinan tangan.
- c. Keterampilan layanan, contohnya: layanan pelanggan, tata boga, atau perawatan kesehatan.
- d. keterampilan manajerial, contohnya: perencanaan proyek, pengelolaan tim, atau negosiasi.

Keterampilan praktis sangat penting dalam pendidikan vokasional, karena membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan keahlian yang dapat langsung diterapkan.

2. Kesiapan Kerja

Salah satu fokus utama pendidikan vokasional adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri. Melalui kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri, siswa belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata.

3. Integrasi Teori dan Praktik

Pendidikan vokasional menekankan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran teoretis dengan pengalaman praktis. Siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam praktik, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Ketentuan pendidikan ini mendukung transisi pengalaman dari satu pekerjaan ke yang lain sebagai individu baik memilih atau dipaksa untuk mengubah pekerjaan di seluruh kehidupan kerja mereka.

4. Meningkatkan Kemandirian

Pendidikan ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian siswa dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha sendiri atau bekerja secara mandiri.

5. Pengembangan Karir

Pendidikan vokasional membantu siswa merencanakan dan mengembangkan jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan adanya bimbingan karir, siswa dapat memahami berbagai opsi karir yang tersedia di bidang yang mereka pelajari.

6. Adaptasi terhadap Perubahan

Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan vokasional bertujuan untuk membantu siswa menjadi fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang dinamis.

7. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan berkualitas, pendidikan vokasional berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja secara keseluruhan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi.



Gambar 3.1 Tujuan Pendidikan Vokasional

C. FUNGSI PENDIDIKAN VOKASIONAL

Pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Sebagai suatu pendidikan khusus, pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan professional yang memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya (keahliannya). Pendidikan vokasi di Indonesia belum memenuhi harapan walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya seperti revitalisasi pendidikan vokasi, pada kenyataannya pengangguran terbuka dari jenjang pendidikan vokasi menyumbang angka pengangguran tertinggi sehingga perlu dilakukan langkah-langkah strategi secara struktural dan sistematis oleh para pemangku kepentingan (Utomo, 2021). Pada dasarnya pendidikan kejuruan memberi manfaat untuk mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu manfaat dari pendidikan teknologi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, J. R., & Ranuharja. (2023). Pendidikan Vokasional Dalam Perspektif Filosofi Pragmatisme. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 145-153.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Tantangan dan Kompetensi Guru Smk Abad 2. *Seminar Nasional 2016 "Professional Responsibility Pendidik Dalam Menyiapkan SDM Vokasi 21* (pp. 1-23). Yongyakarta: Jurusan PTBB FT UNY.
- Sulistiyo, & Wibawa. (2022). *Pendidikan Vokasi dan Implementasi Best Practice*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan dan Kenyataan. *Ajmaee*, 65-72.

PROFIL PENULIS



Muliani, S.Pd.,M.Si

Penulis lahir di Panyurak tanggal 07 Mei 1985. Penulis adalah dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Program Studi Studi D-4 Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsentrasi Tata Boga) dan melanjutkan S2 pada

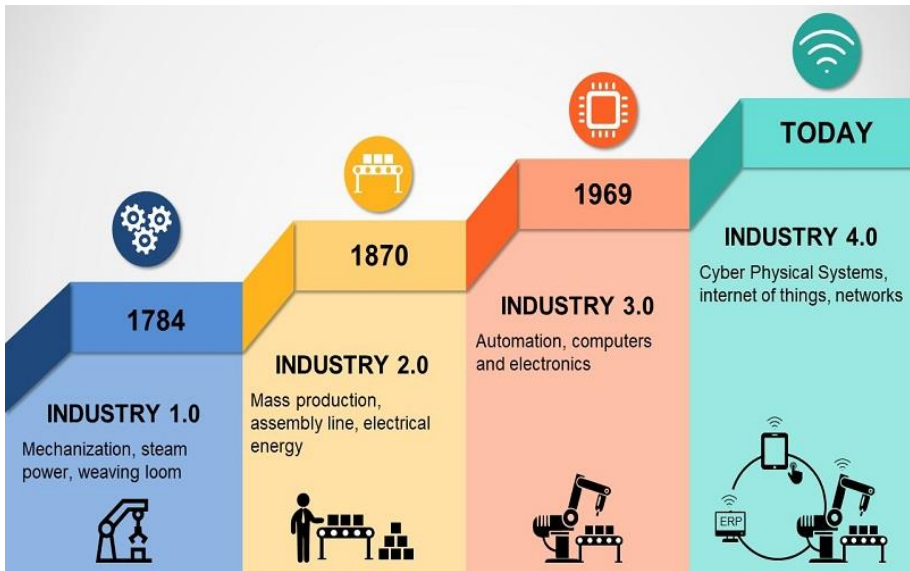
Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan di Universitas Hasanuddin. E-mail: muliani@unm.ac.id

BAB 4 REVOLUSI INDUSTRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN

Fitry Purnamasari, S.P.,M.Sc
Universitas Negeri Makassar

A. REVOLUSI INDUSTRI

Revolusi industri telah berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dari Industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga mencapai Industri 4.0. Saat ini bahkan sudah mencapai Industri 5.0. Revolusi mengacu pada perubahan mendasar dalam budaya dan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, termasuk kebiasaan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari dalam jangka waktu singkat. Sementara itu, industri merujuk pada aktivitas yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai atau berkualitas tinggi (Harahap, 2019). Revolusi industri membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Tahap pertama dimulai dengan penggunaan mesin dalam proses produksi. Tahap kedua ditandai oleh produksi massal yang sudah terstandarisasi. Revolusi industri ketiga memfokuskan pada integrasi komputerisasi dalam produksi massal, sementara revolusi industri keempat melibatkan kolaborasi antara internet dan sektor manufaktur, yang menghasilkan otomatisasi dan digitalisasi, yang saat ini dirasakan dan dijalani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Suwardana, 2018).



Gambar 4.1. Perkembangan Revolusi Industri

Sumber: (Dataakra, 2024)

Berikut adalah tahap evolusi industri dari masa lalu hingga saat ini (Harahap, 2019):

1. Revolusi Industri 1.0 terjadi pada akhir abad ke-18, ditandai oleh penemuan alat tenun mekanis pada tahun 1784. Pada masa itu, industri mulai menggunakan fasilitas produksi mekanis yang didukung oleh tenaga air dan uap. Mesin-mesin ini menggantikan tenaga manusia dan hewan, sehingga meskipun produksi meningkat, banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan.
2. Revolusi Industri 2.0 berlangsung di awal abad ke-20, di mana produksi massal diperkenalkan melalui pembagian kerja. Listrik dan jalur perakitan memungkinkan produksi massal, dengan contoh pertama berupa rumah potong hewan di Cincinnati, Amerika Serikat, pada tahun 1870.
3. Revolusi Industri 3.0 dimulai pada awal tahun 1970, ketika elektronik dan teknologi informasi digunakan untuk mengotomatisasi produksi. Revolusi ini diawali dengan munculnya pengontrol logika terprogram (PLC), yang memungkinkan mesin industri beroperasi tanpa kendali manusia, sehingga biaya produksi dapat dikurangi.
4. Revolusi Industri 4.0 yang dimulai pada awal 2018 dan berlangsung hingga kini, menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi

siber. Industri mulai terhubung dengan dunia virtual melalui konektivitas antara manusia, mesin, dan data, yang dikenal sebagai *Internet of Things* (IoT).

Revolusi industri, yang berkembang dari Revolusi Industri 1.0 hingga Revolusi Industri 4.0, telah memicu perubahan signifikan dalam tatanan sosial dan ekonomi global. Setiap tahap revolusi industri membawa perubahan besar dalam cara manusia bekerja, berinteraksi, serta bagaimana ekonomi global terorganisir. Di era Revolusi Industri 4.0, dampaknya semakin terasa dengan adopsi teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi yang mendalam. Revolusi industri modern, khususnya Revolusi Industri 4.0, menciptakan perubahan yang mendalam dalam ekonomi global. Teknologi digital telah mengotomatisasi berbagai proses produksi, mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual, serta menciptakan model bisnis baru berbasis platform digital. Dalam jurnal (Schwab, 2016) menekankan bahwa teknologi seperti AI dan robotika mempercepat laju otomatisasi, yang berdampak langsung pada produktivitas global dan model kerja berbasis teknologi. Sekitar 50% dari aktivitas pekerjaan saat ini dapat diotomatisasi dengan teknologi yang ada, yang berdampak pada pola pengangguran di berbagai negara. Sektor manufaktur, khususnya di negara berkembang, mengalami transformasi besar karena terpapar otomatisasi global, yang juga meningkatkan ketergantungan pada teknologi di berbagai bidang.

Revolusi industri tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi tetapi juga memengaruhi struktur sosial. Pergeseran besar dalam cara kerja, seperti meningkatnya pekerjaan jarak jauh (*remote working*) dan fleksibilitas dalam economy, merupakan salah satu dampak sosial utama dari Revolusi Industri 4.0. Menurut sebuah studi oleh (International Labour Organization, 2021), teknologi digital telah menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih fleksibel tetapi juga menimbulkan tantangan terkait stabilitas pekerjaan dan hak-hak pekerja. Ketidaksetaraan dalam akses teknologi menyebabkan kesenjangan yang semakin besar dalam pendidikan dan kesempatan kerja, yang memperburuk kondisi sosial di negara-negara dengan infrastruktur digital yang kurang berkembang. Revolusi Industri 4.0 juga telah mendorong globalisasi lebih lanjut melalui kemajuan teknologi dan digitalisasi. Digitalisasi telah menciptakan ekonomi yang semakin terhubung dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-emran, M., & Al-Sharafi, M. (2022). International Journal of Information Technology and Language Studies Revolutionizing Education with Industry 5.0 : Challenges and Future Research Agendas. *International Journal of Information Technology and Language Studies*, January, 0–5.
- Almirah, S. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>
- Datacakra. (2024). Apa yang Sebenarnya Dimaksud dengan Revolusi Industri 4.0? <https://datacakra.com/apa-yang-sebenarnya-dimaksud-dengan-revolusi-industri-4-0/>
- Dunwill, E. (2016). *4 Changes That Will Shape The Classroom Of The Future: Making Education Fully Technological*. ELearning Industry. <https://elearningindustry.com/4-changes-will-shape-classroom-of-the-future-making-education-fully-technological>
- Fathurrochman, I., Danim, S., Syaiful Anwar, A., & Kurniah, N. (2021). The School Principals' Role in Education Management at the Regional Level: An Analysis of Educational Policy in the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532(532), 237–242. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.042>
- Fisk, P. (2017). *Education 4.0 ... the future of learning will be dramatically different, in school and throughout life*. BOOKSWARM. <https://www.peterfisk.com/2017/01/future-education-young-everyone-taught-together/>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, August, 47–50. <http://www8.cao.go.jp/cstp/>
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78.

<https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>

- International Labour Organization. (2021). World Employment and Social Outlook: The role of digital labour platforms in transforming the world of work. In *Publications Production Unit (PRODOC) of the ILO*.
- James Bessen. (2018). AI and Jobs: The Role of Demand. *NBER Working Paper, JEL No. J2(N10, O3)*, 1–25. <http://www.nber.org/papers/w24235>
- Kristanto, A., Mustaji, M., & Mariono, A. (2017). The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning. *International Education Studies*, 10(7), 10. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87>
- Sajidan, Atmojo, I. R. W., Febriansari, D., & Suranto. (2021). A Framework of Science Based Entrepreneurship through Innovative Learning Model Toward Indonesia in Society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012039>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118. <http://world.journal.or.id/index.php/bpdm/article/view/82>
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution: what it means, how to respond*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of*

Sustainable Development Education and Research, 2(1), 243.

Yang, Y., Yan, W., & Yang, Y. (2020). STEAM activity design based on 4C education concept——take tie-dye of traditional culture as an example. *Frontiers in Educational Research*, 3(12), 7–14. <https://doi.org/10.25236/FER.2020.031202>

PROFIL PENULIS



Fitry Purnamasari, S.P., M.Sc

Lahir di Bantaeng, 07 Juni 1992. Gelar Sarjana Pertanian diperoleh tahun 2014 pada Program Studi Agribisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 2 pada Program Studi Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Sejak Tahun 2019, penulis menjadi Dosen pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. Namun, Sejak Tahun 2023, penulis aktif menjadi dosen pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar. Penulis mengampuh beberapa mata kuliah seperti Etika Profesi dan Estetika, Dasar-dasar Akuntansi, Dasar Manajemen Umum, Matematika Ekonomi, Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis. Beberapa Riset yang dilakukan antara lain sebagai Tim Penelitian Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Penjualan Kain Tenun Sutra dan Tim Deteksi Invasif Spodoptera frugiperda J. E. Smith (Lepidoptera: Noctuidae) pada Tanaman Jagung. Sementara itu, penulis juga aktif melakukan penulisan ilmiah yang telah dipublikasikan di beberapa jurnal ilmiah terakreditasi. Di bidang pengabdian kepada masyarakat, penulis juga telah melaksanakan beberapa kegiatan penyuluhan tentang Gemar makan ikan (GEMARIKAN) mendorong pola makan sehat dan pemberdayaan perempuan nelayan, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Pupuk Organik Cair (POC), dan pengabdian lain pada masyarakat.

Email: fitry.purnamasari@unm.ac.id

BAB 5 INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL

Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan yang pesat dalam teknologi dan kompleksitas pasar kerja merupakan fenomena yang telah mengubah lanskap pendidikan vokasional secara fundamental. Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi transformasi dramatis dalam cara industri beroperasi dan bagaimana teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Di tengah dinamika ini, pendidikan vokasional menjadi semakin penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki pasar kerja yang terus berkembang (Ahmadi & Ibda, 2019).

Dahulu, pendidikan vokasional mungkin dianggap sebagai jalur alternatif bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, pandangan tersebut sudah tidak relevan lagi. Pendidikan vokasional kini dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Industri dan bisnis saat ini membutuhkan pekerja dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan kerja (Basuki, 2022). Oleh karena itu, pendidikan vokasional harus mampu beradaptasi dengan cepat agar lulusannya tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja yang berubah. Teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), robotika, dan Internet of Things (IoT), telah menjadi pendorong utama dalam transformasi industri. Perusahaan-perusahaan mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Akibatnya, keterampilan yang diperlukan di tempat kerja juga berubah secara signifikan. Pendidikan vokasional harus merespons dengan menyesuaikan kurikulumnya agar

mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi teknologi-teknologi baru ini (Aksenta, dkk., 2023). Tidak hanya itu, tetapi juga diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Selain tantangan teknologi, pendidikan vokasional juga dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi. Stigma negatif terhadap pendidikan vokasional masih menjadi kenyataan dalam masyarakat di beberapa tempat. Pandangan bahwa pendidikan vokasional adalah pilihan kedua atau untuk siswa yang kurang mampu akademis harus diubah. Pendidikan vokasional memiliki nilai yang sama pentingnya dengan pendidikan akademis dalam mempersiapkan individu untuk sukses dalam karir mereka (Yasdin, 2023).

Penting bagi masyarakat untuk menyadari potensi dan peluang yang ditawarkan oleh pendidikan vokasional dalam menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Stigma negatif yang masih melekat di masyarakat terhadap pendidikan vokasional merupakan salah satu tantangan utama yang perlu diatasi. Meskipun pendidikan vokasional memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor industri, pandangan bahwa pendidikan vokasional merupakan pilihan kedua atau kurang bergengsi dibandingkan dengan pendidikan akademis masih sering kali menghambat minat siswa untuk memilih jalur pendidikan vokasional (Yasdin, 2023).

Stigma ini sering kali dipengaruhi oleh persepsi tradisional yang menganggap pendidikan vokasional hanya cocok bagi siswa yang kurang mampu secara akademis atau sebagai pilihan terakhir bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akibatnya, banyak siswa dan orang tua yang cenderung memilih pendidikan akademis sebagai prioritas utama mereka, tanpa mempertimbangkan nilai dan potensi yang ditawarkan oleh pendidikan vokasional (Yasdin, 2023).

B. PENDIDIKAN VOKASIONAL DI ERA DIGITAL

Pentingnya membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan potensi pendidikan vokasi tidak dapat dipandang remeh. Pendidikan vokasi memiliki kemampuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di tempat kerja, sehingga memungkinkan

mereka untuk masuk ke pasar kerja dengan cepat dan efektif. Selain itu, pendidikan vokasi juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mobilitas sosial dan ekonomi, memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Perbaikan citra profesi yang terkait dengan pendidikan vokasi juga menjadi langkah krusial dalam mengatasi stigma negatif ini. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai kesempatan karir yang tersedia bagi lulusan pendidikan vokasi, serta pengakuan akan kontribusi positif yang dapat mereka berikan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Kurangnya akses terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikan vokasional yang memadai juga menjadi hambatan serius. Terutama di daerah pedesaan atau kawasan terpencil, sarana pendidikan sering kali kurang memadai (Isma, 2023).

Pendidikan vokasional atau kejuruan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang relevan dengan dunia kerja. Dalam era digital, pendidikan vokasional mengalami transformasi signifikan dengan integrasi teknologi canggih yang memengaruhi berbagai aspek pembelajaran dan pelatihan. Teknologi digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi siswa untuk berkembang dalam industri yang semakin terotomatisasi dan berbasis teknologi.

1. Peran Teknologi dalam Pendidikan Vokasional di Era Digital

Di era digital, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan vokasional. Beberapa teknologi yang sering digunakan di institusi vokasional meliputi:

- a. E-learning dan Learning Management Systems (LMS): Pembelajaran daring melalui LMS memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat mengikuti pelatihan dan kursus tambahan secara mandiri dan fleksibel.
- b. Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR): Teknologi ini memungkinkan simulasi lingkungan kerja yang realistis. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan di bidang seperti teknik, medis, atau otomotif melalui simulasi yang aman dan realistis.
- c. Perangkat Lunak Simulasi dan Alat Digital: Siswa dapat menggunakan perangkat lunak seperti CAD (Computer-Aided Design) dalam desain teknik, CNC (Computer Numerical Control)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rukhmana, T., Pitri, N., & Meirisa, S. (2023). Sistem Pendidikan Digital. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amin, N. F. (2024). Penggunaan Prinsip Kerjasama Dalam Program NonPendidikan. POTRET PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA, 24.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6(1), 22-34.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Ariyani, D., & Nugraheni, N. (2024). Menuju Pendidikan Berkualitas: Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 198-205.
- Basuki, W. (2022). Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi. Bumi Aksara.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto, P. (2019). Blended Learning: Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi.
- Dianawati, E. P. (2022). PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini. Penerbit P4I.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. Guepedia.
- Irianto, H. A. (2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa. Kencana.

- Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Movitaria, M. A., Amnillah, M., & Anirah, A. (2022). Pengembangan Kurikulum. Muharika, D. (2019). Metodologi penelitian evaluasi program. Alfabeta.
- Patton, A., Salim, G., Prakoso, L. Y., Prihantoro, K., Pramono, B., Indarjo, A., ... & Feber, W. (2021). Strategi Pertahanan Melalui Optimalisasi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Perbatasan. Syiah Kuala University Press.
- Pradipta, H. R. (2022). *POLITIK PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus Kebijakan Pendidikan Tinggi Vokasi)* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Purnamawati, P., & Yahya, M. (2019). Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- Raihansyah, M. Z., Abqari, R. V., Alwafy, M. H., Syafa'at, M. B., & Radianto, D. O. (2024). Pentingnya Pendidikan Vokasi dalam Mengembangkan Ilmu Bisnis Maritim di Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 12-30.
- Said, U. (2019). Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur. Zifatama Jawa.
- Suaidy, M. S. (2017). Model pedampingan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Suyana, N., Istianah, S., Nahayati, N., Marhamah, M., & Puadah, P. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Madrasah Aliyah Kejuruan Informatika dalam Memasuki Pasar Kerja. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Wardoyo, T. H. (2024). *EVALUASI DAN AKREDITASI PROGRAM MBKM. Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, 124.

Yasdin, I. (2023). Politik Pendidikan Kejuruan: Teori dan Praktik. Indonesia Emas Group.

PROFIL PENULIS



Ayu Saputri Bahar, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan seorang ahli di bidang pendidikan dan teknologi. Sebagai dosen tetap pada Program Studi S1 Pendidikan kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Penulis memiliki keahlian mendalam dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komputer dalam bidang pendidikan. Penulis aktif dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan pada jurnal nasional, berkolaborasi dengan bidang lainnya seperti tata boga, tata busana, tata rias hingga maritim untuk menghasilkan produk-produk teknologi dalam bidang pendidikan maupun industri.

Email: ayu.saputri.bahar@unm.ac.id

BAB 6 PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KRITIS DI ERA DIGITAL

**Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar**

A. PENDAHULUAN

Di era informasi yang serba cepat seperti sekarang, kitaibanjiri oleh begitu banyak data dan informasi dari berbagai sumber. Namun, tidak semua informasi yang kita terima adalah akurat dan relevan. Di sinilah pentingnya keterampilan kritis. Keterampilan kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara sistematis, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada. Sederhananya, keterampilan kritis adalah alat yang kita gunakan untuk berpikir secara rasional dan objektif.

Era digital telah menghadirkan tantangan dan peluang yang unik dalam pengembangan keterampilan kritis. Di satu sisi, kita memiliki akses yang lebih mudah ke informasi dari seluruh dunia. Namun, di sisi lain, kita juga harus berhadapan dengan maraknya berita bohong, manipulasi informasi, dan filter bubble yang dapat membatasi perspektif kita. Tantangan ini mengharuskan kita untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dan memverifikasi sumbernya. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang bagi kita untuk mengembangkan keterampilan kritis melalui berbagai platform pembelajaran online dan interaksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Mengapa keterampilan kritis penting? Keterampilan kritis tidak hanya berguna untuk mencari informasi yang akurat, tetapi juga untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan kritis membantu kita untuk:

1. Membuat keputusan yang lebih baik: Dengan menganalisis berbagai pilihan dan konsekuensinya, kita dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan tepat.
2. Mencegah manipulasi: Keterampilan kritis membantu kita untuk mengenali informasi yang menyesatkan dan menghindari manipulasi.
3. Meningkatkan kemampuan belajar: Dengan berpikir kritis, kita dapat lebih efektif dalam memahami konsep yang kompleks dan menghubungkan berbagai ide.
4. Berpartisipasi aktif dalam masyarakat: Keterampilan kritis memungkinkan kita untuk mengevaluasi kebijakan publik, berpartisipasi dalam diskusi, dan menjadi warga negara yang lebih baik.

Singkatnya, keterampilan kritis adalah kunci untuk hidup di era digital. Dengan mengasah kemampuan berpikir kritis, kita dapat menjadi individu yang lebih mandiri, cerdas, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

B. MEMAHAMI KETERAMPILAN KRITIS

Keterampilan kritis adalah fondasi dari pemikiran yang rasional dan objektif. Seringkali, keterampilan ini disandingkan dengan berpikir kritis, namun keduanya memiliki nuansa yang berbeda (Ennis, 2018). Berpikir kritis mencakup spektrum yang lebih luas, melibatkan aspek-aspek seperti kreativitas dan pemecahan masalah. Sementara itu, keterampilan kritis lebih spesifik pada proses evaluasi informasi dan argumen. Dengan kata lain, keterampilan kritis adalah subset dari berpikir kritis yang memfokuskan pada analisis dan penilaian informasi.

Untuk memahami keterampilan kritis secara mendalam, kita perlu mengidentifikasi komponen-komponen yang membentuknya. Keterampilan kritis bukanlah kemampuan tunggal, melainkan kumpulan dari berbagai keterampilan yang saling terkait. Masing-masing komponen ini berperan penting dalam membantu kita menganalisis informasi secara sistematis dan objektif. Dengan memahami komponen-komponen ini, kita dapat lebih efektif dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan kritis dalam kehidupan sehari-hari.

1. Komponen Keterampilan Kritis

a. Analisis

Analisis merupakan salah satu komponen kunci dari keterampilan kritis yang berfokus pada pemecahan informasi, argumen, atau situasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci (Ennis, 2018). Tujuannya adalah untuk memahami struktur internal dari informasi tersebut, menilai hubungan antar elemen, dan mengevaluasi logika yang mendasari argumen yang disajikan. Proses analisis dimulai dengan identifikasi masalah atau isu utama yang ingin dipecahkan. Tahap ini penting karena memberikan arah dan fokus bagi proses analisis selanjutnya.

Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil. Misalnya, jika seseorang menganalisis sebuah artikel ilmiah tentang perubahan iklim, mereka mungkin memecah artikel tersebut menjadi beberapa elemen seperti hipotesis, data empiris, metode penelitian, bukti pendukung, dan kesimpulan. Setiap elemen tersebut kemudian dianalisis secara independen untuk menilai keakuratan, relevansi, dan keandalan informasi yang disajikan. Proses pemecahan ini membantu dalam memahami bagaimana setiap bagian berkontribusi terhadap keseluruhan argumen atau informasi yang disajikan.

Evaluasi bukti dan informasi adalah tahap krusial dalam analisis. Misalnya, dalam analisis artikel ilmiah, seorang analis kritis akan menilai apakah data yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel, apakah metode penelitian yang diterapkan valid, dan apakah bukti yang disajikan cukup untuk mendukung kesimpulan yang diambil. Selain itu, dalam tahap ini, analis akan menilai bagaimana elemen-elemen yang berbeda saling berhubungan. Apakah data yang ada mendukung hipotesis? Bagaimana bukti empiris relevan dengan kesimpulan yang ditarik? Evaluasi ini memungkinkan analis untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari argumen yang disajikan.

Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil dan menganalisisnya secara terpisah memungkinkan seseorang untuk melihat lebih dalam ke dalam struktur informasi, mengenali bias, mengidentifikasi asumsi yang tersembunyi, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Misalnya, dalam konteks berita

DAFTAR PUSTAKA

- Amto, A., Ertikanto, C., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis aneka sumber belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1337>
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Chitra, U., & Musco, C. (2020). Analyzing the Impact of Filter Bubbles on Social Network Polarization. *Proceedings of the 13th International Conference on Web Search and Data Mining*, 115–123. <https://doi.org/10.1145/3336191.3371825>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Facione, P. (2015). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*.
- Hidayah, R., Salimi, Moh., & Susiani, T. S. (2017). CRITICAL THINKING SKILL: KONSEP DAN INIDIKATOR PENILAIAN. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 127–133. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>
- Hidayatullah, Z., Makhrus, Muh., & Gunada, I. W. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Gelombang Mekanik Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Konflik Kognitif. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(2), 151–157. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i2.565>
- Sundari, P. D., & Sarkity, D. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor dalam Pembelajaran Fisika. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.11445>

- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Widianjani, W., & Patimah, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didactical Mathematics*, 5(1), 81–86. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i1.4938>

PROFIL PENULIS



Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan seorang ahli di bidang pendidikan dan teknologi. Sebagai dosen tetap pada Program Studi S1 Pendidikan kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Penulis memiliki keahlian mendalam dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komputer dalam bidang pendidikan. Penulis aktif dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran

berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan pada jurnal nasional, berkolaborasi dengan bidang lainnya seperti tata boga, tata busana, tata rias hingga maritim untuk menghasilkan produk-produk teknologi dalam bidang pendidikan maupun industri, seperti teknologi dalam pembelajaran, aplikasi berbasis website, aplikasi berbasis android, Augmented Reality, Virtual Reality dan berbagai produk teknologi lainnya.

Email: wardimansyah.ridwan@unm.ac.id

BAB 7 INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL

Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini mengalami transformasi yang begitu cepat. Disrupsi teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dan daya saing tinggi. Pendidikan vokasi, sebagai jalur pendidikan yang langsung mengarah pada dunia kerja, memiliki peran yang sangat krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan tersebut. (Hidayat & Suryadi)

Pendidikan vokasional, yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis, menghadapi tantangan baru di era digital dan revolusi industri 4.0. Untuk tetap relevan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, pendidikan vokasional harus mengadopsi inovasi dan kreativitas sebagai pilar utama. Artikel ini akan membahas pentingnya kedua aspek ini dalam pendidikan vokasional, serta bagaimana mereka dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. (Rahmawati & Susanti, 2022)

B. KONSEP DASAR PENDIDIKAN VOKASIONAL

1. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasi menjadi salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia. Bahkan, pendidikan vokasi ini bisa dibilang memiliki sejarah

panjang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan vokasi menjadi alternatif pilihan yang cukup menjanjikan di tengah transformasi Indonesia sebagai negara agraris menuju negara industri.

Industrialisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan, serta sikap yang dibutuhkan dalam dunia industri. Ini semua menjadi fokus pelaksanaan pendidikan vokasi.

a. Masa Penjajahan

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, bahkan sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, pendidikan vokasi lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh Belanda dalam menjalankan roda perekonomian kolonial. Pendidikan vokasi di Indonesia dimulai pada masa penjajahan, terutama oleh Belanda. Sekolah-sekolah vokasi pada masa itu lebih berfokus pada penyediaan tenaga kerja terampil untuk mendukung kegiatan ekonomi kolonial. Tujuan Utama Pendidikan Vokasi pada Masa Penjajahan:

- 1) Penyediaan tenaga kerja murah: Lulusan sekolah vokasi umumnya ditempatkan pada posisi-posisi yang membutuhkan keterampilan teknis, namun dengan upah yang relatif rendah.
- 2) Mendukung kegiatan ekonomi kolonial: Pendidikan vokasi diarahkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu mendukung sektor-sektor ekonomi yang menjadi prioritas Belanda, seperti perkebunan, pertambangan, dan infrastruktur.
- 3) Menjaga status quo: Pendidikan vokasi juga berfungsi untuk mempertahankan struktur sosial yang ada, di mana orang pribumi ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan orang Belanda.

Karakteristik Pendidikan Vokasi pada Masa Penjajahan:

- 1) Terbatas: Pendidikan vokasi hanya diperuntukkan bagi sebagian kecil masyarakat, terutama anak-anak dari kalangan menengah ke atas.
- 2) Berorientasi pada praktik: Penekanan lebih diberikan pada keterampilan praktis daripada teori.
- 3) Kurikulum yang kaku: Kurikulum pendidikan vokasi cenderung kaku dan kurang fleksibel, sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan zaman.

Contoh Sekolah Vokasi pada Masa Penjajahan:

- 1) Ambachts School van Soerabaja: Sekolah pertukangan yang didirikan di Surabaya, bertujuan untuk mencetak tenaga kerja terampil di bidang pertukangan.



Gambar 7.1 Ambachts School van Soerabaja

Perkembangan pendidikan di Indonesia sudah ada sejak masa Kolonial. H.W. Daendels yang menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1808-1811). Ia memberikan perhatian terhadap masalah pendidikan. Pada tahun 1808, ia membuka sekolah pertama yakni Sekolah Artileri di Meester Cornelis, Sekolah tersebut diselenggarakan untuk anak-anak Eropa yang berada di Hindia Belanda agar dapat mengenyam pendidikan, Seiring berkembangnya waktu, pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan mulai banyak didirikan sekolah di Hindia Belanda. Salah satunya adalah *Ambachtsschool*, merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di Hindia Belanda, Pada tahun 1853, didirikan sekolah pertukangan pertama kali yang diberi nama *Ambachtsschool* di Kalikosok Surabaya. Awal pendirian sekolah mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, sekitar 127 donatur yang ikut menyokong dana salah satunya. Namun, dalam perkembangannya sekolah ini mengalami pasang surut. *Ambachtschool* beberapa kali mengalami buka tutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, & Suryadi. (n.d.). Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa SMK melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Teknologi*.
- Majid, & Rahayu. (n.d.). Ambachtsschool Surabaya Tahun 1853-1942. *urnal Kesejarahan*.
- Mulyadi. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Inovasi untuk Meningkatkan Daya Saing Siswa Vokasi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Vokasi Indonesia*.
- Mustapha. (2013). Sejarah Pendidikan Kejuruan di Nusantara: Pembangunan Identiti Negara-Bangsa serta Modal Insan di Malaysia dan Indonesia. *SUSURGALUR*.
- Permatasari, & Widyastuti. (2021). Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Vokasional Berbasis Kearifan Lokal. *urnal Inovasi Pendidikan*.
- Rahmawati, & Susanti. (2022). Implementasi Teknologi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Vokasional untuk Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Subandrio, & Yulianto. (2020). Pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan di Sekolah Vokasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*.
- Suwandi, & Wahyuni. (2018). Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*.
- Yuliyanti, Evi Damayanti, & Lukman Nulhakim. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan perbedaan dengan kurikulum di beberapa negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

PROFIL PENULIS



Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Penulis lahir di Campagaya 26 November 1995 saat ini penulis berusia 28 Th, anak pertama dari 3 bersaudara, nama ibu Sarifa dan nama Bapak Hamsar. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari lulus S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan Gdesain Universitas Negeri Makassar tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan magister dengan mengambil jurusan Pendidikan teknologi Kejuruan Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (PPs UNM) lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 penulis lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan Jabatan Asisten Ahli – Dosen Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan. Saat ini penulis berstatus sebagai Dosen Tetap pada program studi S1. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sedang aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar.

Email: israwatihamsar@unm.ac.id

Pendidikan Vokasional Era 5.0



Era ini menuntut adanya integrasi antara teknologi canggih dan kemampuan manusia yang lebih holistik, di mana tenaga kerja tidak hanya harus memiliki kompetensi teknis yang tinggi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, berpikir kreatif, serta memiliki kecakapan sosial dan emosional yang baik.

Dalam konteks ini, pendidikan vokasional memegang peran yang sangat penting. Pendidikan vokasional diharapkan tidak hanya menyiapkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar global, memanfaatkan teknologi canggih, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi.

Buku ini dirancang untuk memberikan pandangan komprehensif tentang pentingnya pendidikan vokasional dalam menghadapi tantangan era 5.0. Di dalamnya, pembaca akan menemukan pembahasan mengenai konsep dan karakteristik pendidikan vokasional, strategi pengajaran yang relevan, serta upaya meningkatkan keterampilan adaptif dan inovatif.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-595-4



9

786231

475954